

*Peningkatan Daya Saing Bangsa
Menghadapi
Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*



Edy Suandi Hamid Prof, Dr, MEd.

Guru Besar Fakultas Ekonomi Ull

Wakil Ketua Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah

Senior Advisor Universitas Trilogi Jakarta

Wakil Ketua PP Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia

Komisaris Independen PT Re-Asuransi Nasional Indonesia

Basic Facts and Figures

1. Basic Facts & Figures

Population 625 million
Youth 60%

Tourism Arrivals 89.3 million
Intra ASEAN 39.9 million

GDP USD2,398 billion
GDP growth 5.1%
Per capita USD 3,837

Total FDI USD 122.4 billion
Intra ASEAN USD21.8 billion

Total Trade USD2,511 billion
Intra ASEAN USD 608 billion
Ratio to GDP 104.7%



Tahap Integrasi Ekonomi

- *Preferential Trading Agreement,*
- *Free Trade Area,*
- *Customs Union,*
- *Common Market,*
- *Economic Union,*
- *Total Economic Integration.*
 - ASEAN melalui MEA tidak sepenuhnya sejalan dengan tahapan tersebut, namun bentuk integrasinya sudah relatif jauh dengan meliberalisasikan berbagai bentuk lalulintas ekonominya.
 - MEA adalah bentuk dari integrasi ekonomi, yang telah melalui berbagai tahapan sejak Bangkok Declaration (1967), dengan berbagai skim kerja sama ekonomi, yang secara serius diawali melalui skim ASEAN Preferential Trading Arrangement (1977).

Mulai 2016

- Era MEA → sudah mulai awal tahun ini.
- Dampaknya tidak drastis → Proses integrasi gradual, namun pasti.
- Saling melengkapi, saling menggantikan : semua akan diuntungkan
- Hakikat utama dari IE: kerjasama utk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Cooperation, competition, coopetition

- **cooperation** harus lebih mengemuka ketimbang **competition**
- Dalam praktiknya: kompetisi jauh lebih mengemuka.
 - masing2 anggota ingin keuntungan terbanyak
 - mengedepankan nasionalisme-nya → tujuan kemakmuran bersama secara adil tidak sepenuhnya mewujud
 - ada negara untung banyak, untungnya sedikit, ada rugi!
 - Yang keuntungan paling banyak negara *competitiveness* paling tinggi

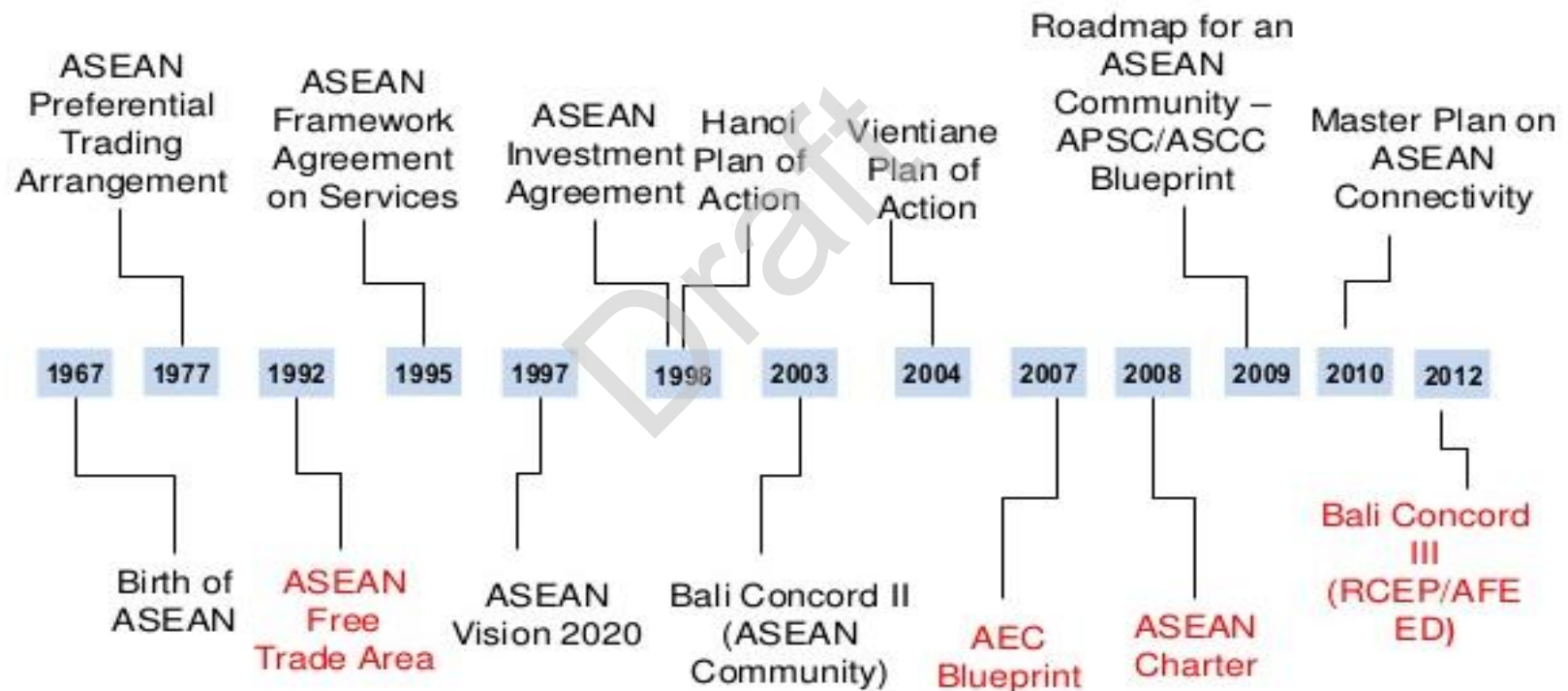
Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

- Masyarakat tahu ASEAN, tetapi tidak MEA
- Survei 2011 di lima kota besar (Jakarta, Medan, Makasar, Pontianak, dan Surabaya) 39% yang tahu MEA dilaksanakan 2015
- *Litbang Kompas* awal 2014 di 10 kota besar hanya 42,5% pernah mendengar MEA.
 - Dengan kondisi demikian maka wajar banyak yang khawatir dampak dari MEA ini terhadap perekonomian Indonesia, termasuk pengangguran

Tahapan kerja sama ekonomi ASEAN

ASEAN Integration Milestones

EAS Strategies



MASYARAKAT ASEAN 2015

Political
Security
Community

Economic
Community

Socio Culture
Community

DAMPAK POSITIF

Perluasan pasar bagi produk dan jasa Indonesia

Terbukanya lapangan kerja bagi tenaga kerja terampil Indonesia

DAMPAK NEGATIF

Masuknya produk dan jasa luar negeri/ASEAN ke Indonesia

Masuknya tenaga kerja terampil LN/ ASEAN ke Indonesia, bersaing dengan tenaga kerja lokal

Emigrasi tenaga kerja terampil berkualitas dari Indonesia ke negara-negara ASEAN/LN

IMPLEMENTASI AEC 2015



Semua untung, setara

- Integrasi cenderung relatif adil manakala negara yang berintegrasi setara kekuatan ekonominya.
- ASEAN tidak sepenuhnya setara
 - Singapura unggul yang kini diikuti oleh Malaysia.
 - Oleh karena itu bila tidak ada akselerasi dari negara ASEAN lainnya dalam hal daya saing (*over all*), maka negara-negara ini pula yang akan memetik banyak keuntungan.
 - Bagi negara seperti Indonesia—yang selalu menjadi harapan bagi negara lain untuk “diserbu” dan dimanfaatkan potensinya – peningkatan daya saing ini menjadi suatu keniscayaan. Peningkatan daya saing ini bukanlah bersifat gradual, tetapi harus merupakan lompatan sehingga dalam beberapa hal bisa mengungguli negara ASEAN lainnya agar dapat memanfaatkan potensi ekonomi di negara ASEAN lain dalam mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia.

Tantangan Pemberlakuan AEC Bagi Nasional

Tabel Peringkat Daya Saing Indonesia dari 140 Negara di Dunia 2015-2016

Negara	Peringkat	Negara	Peringkat
Switzerland	1	Malaysia	18(sebelumnya 20)
Singapura	2	Brunei Darussalam	26 (2013-14)
Amerika Serikat	3	Thailand	32 (31)
Jerman	4	Indonesia	37 (34)
Belanda	5	Filipina	47 (52)
Jepang	6	Vietnam	56 (68)
Hongkong	7	Laos	83 (93)
Finlandia	8	Kamboja	90 (95)
Swedia	9	Myanmar	131 (134)
Inggris	10		

❖ Kesiapan tenaga kerja Indonesia menurut *Asian Productivity Organization* (APO) juga menunjukkan, dari setiap **1.000 tenaga kerja Indonesia** hanya ada sekitar **4,3% yang terampil**, sedangkan Filipina 8,3%, Malaysia 32,6%, dan Singapura 34,7% (Bappenas, 2013).

Daya saing ASEAN naik

- Tabel: lompatan dari hampir semua negara ASEAN, dan hanya Indonesia dan Thailand yang turun peringkat (Brunei tidak disurvei).
- potensi dirugikan dari adanya MEA bisa saja terjadi.
- perlu upaya serius, terencana, terukur, dan terintegrasi dari semua pihak yang terkait dengan MEA ini.
 - Kementerian, Lembaga Pemerintah non-Kementerian, Pengusaha melalui berbagai organisasinya, Peguruan Tinggi, UMKM, dan masyarakat luas, perlu lebih dibangun kepeduliannya, sehingga ada agenda-agenda aksi yang jelas untuk akselerasi daya saing tersebut.
 - Ini menjadi tantangan utama yang seharusnya sudah diantisipasi sejak kesepekatan MEA tahun 2005 yang lalu ditandatangani. Apapun bentuk persaingannya, maka aspek sumber daya manusia akan sangat menentukan. Oleh karena itu penguatan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia menjadi sangat penting untuk diprioritaskan.

-

Analisis Posisi Daya Saing Negara-negara ASEAN Memasuki AFTA Tahun 2015

No	Indikator Kinerja	Ranking Posisi Daya Saing Negara-Negara ASEAN (1 = Terbaik/Tertinggi - 10 = Terburuk/Terendah)									
		Singapura	Brunei	Thailand	Malaysia	Vietnam	Filipina	Kamboja	Indonesia	Laos	Myanmar
1	Indeks Daya Saing Global, 2013-2014	1	3	4	2	7	6	9	5	8	10
2	Indeks Kinerja Logistik, 2014	1	n.a	3	2	4	6	7	5	8	9
3	Indeks Inovasi Global, 2013	1	4	3	2	5	7	8	6	n.a	n.a
4	Indeks Kemudahan Bisnis, 2014	1	4	3	2	5	6	8	7	9	10
5	Indeks <i>Worldwide Governance Indicator Ave.</i> , 2012	1	2	4	3	5	6	8	7	10	9
6	Indeks Persepsi Korupsi, 2012	1	2	5	3	7	4	10	6	8	9
7	<i>Corporate Tax</i> , 2014	1	5	2	8	5	10	2	8	7	2
8	Produktivitas Tenaga Kerja, 2012	2	1	4	3	7	6	9	5	8	10
9	Suku Bunga (<i>Interest Rate</i>), 2014	1	7	3	4	8	5	2	9	6	10
10	Upah Minimum Tenaga Kerja	9	n.a	5	8	4	6	1	7	2	3
Skor Total 10 Indikator Pilihan VG =		19	28	36	37	57	62	64	65	66	72
Skor Rata-rata 10 Indikator Pilihan VG =		1,9	3,5	3,6	3,7	5,7	6,2	6,4	6,5	7,3	8,0
RANKING POSISI DAYA SAING Versi VG =		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Sumber: Vincent Gaspersz, 2014 (Dok.Pribadi) Diolah dari Berbagai Laporan (Sumber).

Daya Saing PT?

- GATS dan UU Nomor 12/2012 → terbuka PTA
- Daya saing?

Draft

Peringkat Quacquarelli Symonds (QS) 2015-2016,

- PT Indonesia tidak masuk 350 besar dunia dan 10 besar ASEAN
- Singapura 2 PT
 - NUS (12 dunia) & NTU (13);
- Malaysia 5 PT
 - University of Malaya (146), University Sains Malaysia (289), University Teknologi Malaysia (303), University Kebangsaan Malaysia (313), dan University Putra Malaysia (331);
- Thailand 2 PT
 - Chulalongkorn (253); Mahidol University (295)
- Perguruan tinggi Indonesia baru muncul pada peringkat 358 yang diwakili Universitas Indonesia, dan ITB (431-440), serta UGM (551-600).
 - QS World University adalah sebuah lembaga pendidikan asal Inggris. The QS University Rankings for Asia, pertama kali dipublikasikan pada tahun 2009 Terdapat enam indikator menjadi penilaian QS kali ini, yaitu reputasi akademik (academic reputation) (40%), employer reputation (10%), rasio mahasiswa di tiap fakultas (20%), citations per faculty (20%), jumlah mahasiswa internasional (5%) dan pengajar internasional (5%).

Webometrics (Januari 2016)

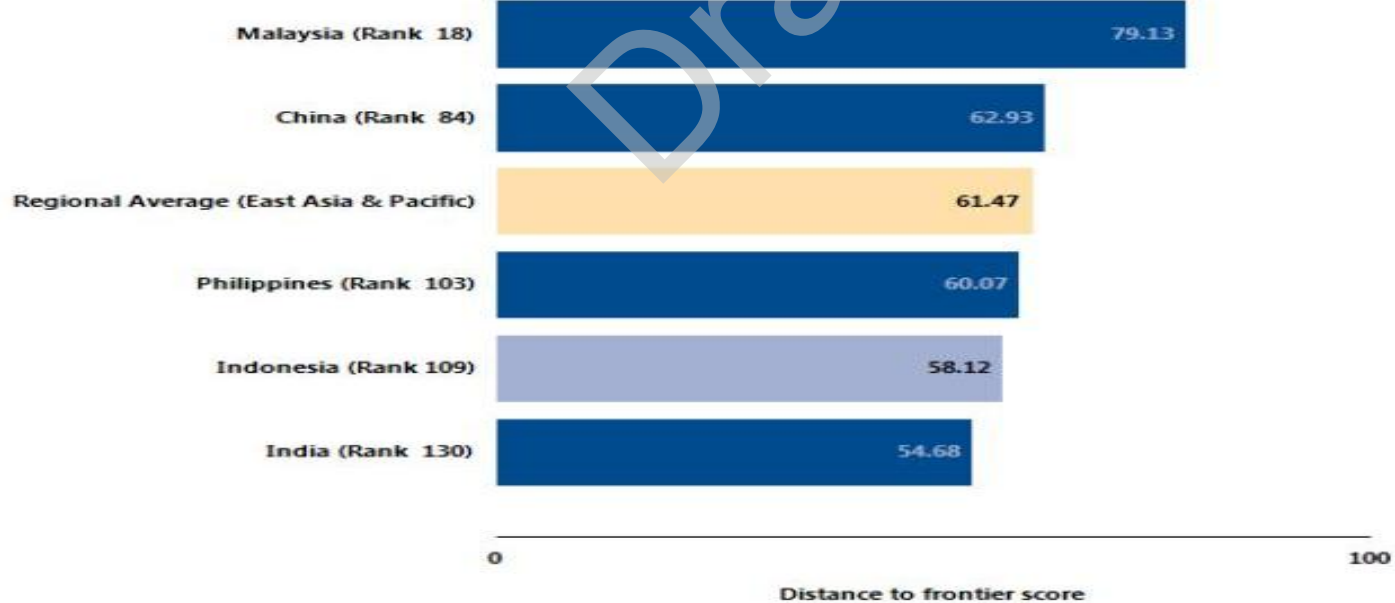
- Indonesia tidak masuk 700 dunia dan 10 besar ASEAN
- Singapura :NUS (79) dan NTU (193) dunia;
- Thailand 5 PT: Mahidol (308), Chulalongkorn (337), Kon Kaen (533), King Mongkut (658), dan Prince of Songkla (690) ;
- Malaysia 5 PT: University of Malaya (393), University Sains Malaysia (520), UTM (552), UPM (599), dan UKM (687).
Perguruan tinggi Indonesia baru masuk pada peringkat 763 dunia (UI), yang diikuti ITB (801) dan UGM (807).
 - Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) : 2.863 dunia.
 - Webometrics versi Agustus 2014 misalnya, UGM masih masuk dalam peringkat lima besar ASEAN dan 414 dunia.
 - *Webometrics* sejak 2012 menggunakan indikator *Presence*, *Impact*, *Openness*, dan *Excellence*. *Presence* berbobot 20 persen dari total penilaian, ia menyatakan volume konten global yang terindeks Google. *Impact*, dengan bobot paling besar (50 persen), merupakan kualitas konten yang diukur dengan tautan eksternal dari pihak ketiga dengan data visibilitynya menggunakan dua mesin pencari yaitu Majestic SEO dan Ahrefs. Parameter *Openness* memiliki bobot penilaian 15 persen dan menunjukkan jumlah rich file (pdf, doc, docs, dan ppt) yang terindeks di *google scholar*. Sementara itu, *Excellence* merupakan karya akademik yang dipublikasikan di jurnal internasional yang tergolong high-impact dengan sumber datanya diambil dari Scimago. Parameter ini berbobot 15 persen dari total penilaian.

Peringkat *Human Development Index* ASEAN, 2015

Draft

Ease doing business 2016

Doing Business 2016



Dampak....

- MEA berdampak luas, namun memang tidak seketika
- Liberalisasi ini tidak menyeluruh, juga dilakukan secara bertahap, sehingga tidak serta merta secara signifikan dalam waktu sekejap mempengaruhi perekonomian negara ASEAN, termasuk persaingan dalam sumber daya manusia dan jasa pendidikan tingginya
 - kebebasan sumber daya manusia terampil (*free flow of skill labours*): tahap pertama dilakukan pada delapan bidang pekerjaan/profesi, dan pengaturannya juga belum sepenuhnya siap.
 - liberalisasi jasa (*free flow of services*), termasuk kebebasan dalam masuknya perguruan tinggi asing, peraturan-peraturan pemerintah ataupun regulasi lain di bawah Undang-undang belum dibuat, sehingga tidak serta merta PT dari negara ASEAN lainnya masuk ke Indonesia, begiru juga sebaliknya.

AEC : tantangan & peluang bagi TK Terdidik

- Implikasi AEC: pasar yang terbuka luas → bisa ekspor dan impor TK
- Salah satu jasa yang akan ikut berkompetisi dalam pasar tunggal AEC ialah jasa di bidang pendidikan → *The General Agreement on Trade in Services* (GATS).
 - Lembaga PT
 - Lulusan PT → ini lebih keras!

Pengangguran terdidik....

- Secara persentase berdasarkan jenjang pendidikan yang ditamatkan ini, pengangguran lulusan perguruan tinggi merupakan terbanyak yang menjadi penganggur, yakni 12,78 persen. Posisi berikutnya disusul lulusan SMA (11,9 persen), SMK (11,87 persen), SMP (7,45 persen) dan SD (3,81 persen).

Terlambat antisipasi?

- Situasi yang demikian sungguh jauh dari filosofi adanya integrasi ekonomi regional, yang diharapkan menghasilkan *gain-gain situation* dari negara-negara anggotanya.
 - Antisipasi kita yang lambat. Pada saat negara-negara ASEAN lain sudah bersiap-siap dengan mengambil berbagai langkah sejak komitmen ditandatangani lebih dari tujuh tahun lalu, kita masih belum melakukan sosialisasi yang memadai. Akibatnya, jangankan bersiap diri dan meningkatkan daya saing, sebagian besar masyarakat pun tidak mengenal apa itu MEA 2015.

Langkah Menyongsong AEC...

- Optimalisasi dan penguatan pendidikan *soft skills* bagi mahasiswa → kesuksesan 20% *hard skill*, 80% oleh *soft skills* (NACE, 2002).
 - Indeks Prestasi (IP) yang kerap dinilai sebagai bukti kehebatan mahasiswa, dalam indikator orang sukses ternyata menempati posisi 17
- Pengembangan Entrepreneurship

Langkah Menyongsong AEC

- PT harus lebih berorientasi kualitas dalam menghasilkan lulusannya, dan tidak mengeluarkan ijazah tanpa membarengi produknya dengan kompetensi keilmuan yang baik.
- Pembekalan *soft skills*, seperti kemampuan berkomunikasi, *leadership*, kemampuan beradaptasi, etos kerja, serta kemampuan tambahan berbahasa asing serta penguasaan teknologi informasi yang baik, perlu dikembangkan di perguruan tinggi sebagai bagian untuk meningkatkan daya saing lulusan.

Langkah Strategis PT Menghadapi AEC

- Optimalisasi pendidikan *soft skills* bagi mahasiswa.

Tabel Hasil Survei National Association of College and Employee (NACE), Tahun 2002

No	Winning Characteristic	Rating	No	Winning Characteristic	Rating
1.	Kemampuan Komunikasi (<i>Communication Skills</i>)	I	10.	Kemampuan Beradaptasi	X
2.	Kemampuan Berorganisasi (<i>Organizational Skills</i>)	II	11.	Kemampuan Komputer (<i>Computer Capability</i>)	XI
3.	Kepemimpinan (<i>Leadership</i>)	III	12.	Berorientasi pada Detail (<i>Detail Oriented</i>)	XII
4.	Daya Analitik (<i>Logic</i>)	IV	13.	Kepercayaan Diri (<i>Confidence</i>)	XIII
5.	Motivasi/ Inisiatif (<i>Effort</i>)	V	14.	Sopan (<i>Civilized/Polite</i>)	XIV
6.	Kemampuan Bekerja Sama (<i>Group Skills</i>)	VI	15.	Bijaksana (<i>Wise</i>)	XV
7.	Beretika (<i>Ethics</i>)	VII	16.	Kreatif (<i>Creative</i>)	XVI
8.	Kejujuran/ Integritas (<i>Integrity</i>)	VIII	17.	Indeks Prestasi (IP $\geq 3,00$) (<i>College</i>)	XVII
9.	Kemampuan Interpersonal (<i>Interpersonal Capabilities</i>)	IX	18.	Kemampuan Berwirausaha (<i>Entrepreneurship</i>)	XVIII

Survei di atas menunjukkan Indeks Prestasi (IP) yang kerap dinilai sebagai bukti kehebatan mahasiswa, dalam indikator orang sukses di atas ternyata menempati posisi hampir paling akhir, yakni berada di posisi 17. Sementara yang menempati peringkat atas yang seringkali dianggap sebagai syarat basa-basi dalam iklan lowongan kerja, merupakan aspek penting dan serius diperlukan.

Lanjutan

Tabel 7 Penilaian Pengusaha terhadap urgensi
Soft skills

Skill/Quality	Weighted average rating*
Ability to work in a team structure	4.55
Ability to make decisions and solve problems	4.50
Ability to plan, organize, and prioritize work	4.48
Ability to verbally communicate with persons inside and outside the organization	4.48
Ability to obtain and process information	4.37
Ability to analyze quantitative data	4.25
Technical knowledge related to the job	4.01
Proficiency with computer software programs	3.94
Ability to create and/or edit written reports	3.62
Ability to sell or influence others	3.54

*5-point scale, where 1=Not at all important; 2=Not very important; 3=Somewhat important; 4=Very important; and 5=Extremely important

Keinginan pengusaha dalam merekrut karyawannya menunjukkan dimensi *soft skills* menjadi prioritas parameter yang dipertimbangkan.

Penutup

- Overall competitiveness?
- Tamu di negeri sendiri?
- Ancaman Pengangguaran Intelektual ?
- Deregulasi tanpa hilangkan kedaulatan?
- Ease doing business?
- Peran dan langkah PT?